

ABSTRAK

Pada tahun 2018, Tiongkok memperbarui kebijakannya terkait ekspor impor sampah daur ulang di negaranya. Kebijakan *National Sword* dan *Blue Sky*, berisikan pembatasan ekspor sampah daur ulang ke Tiongkok. Kebijakan ini berpengaruh pada negara-negara yang selama ini bergantung pada industri daur ulang Tiongkok, tidak terkecuali Amerika Serikat. Menanggapi hal ini, AS sebagai pengeksport sampah terbesar ke Tiongkok merasa sangat terpukul. Untuk itu, Presiden Trump kemudian menanggapi dengan meningkatkan tarif atas produk-produk Tiongkok, seperti panel surya, baja dan aluminium. Penelitian ini mempertanyakan alasan respon AS yang seperti itu. Menjelaskan alasan tersebut, peneliti menganalisis kondisi ekonomi Amerika yang berkaitan dengan teori merkantilisme. Peneliti juga mengamati keadaan sistemik dengan mengamati dinamika hubungan ekonomi Amerika dengan Tiongkok. Dari dua pengamatan tersebut diperoleh penjelasan bahwa Presiden Trump melakukan kebijakan ini untuk melindungi kepentingan ekonomi nasional Amerika Serikat. Selain itu, pembebanan tarif ini juga berkaitan dengan memburuknya hubungan ekonomi AS dengan Tiongkok sejak kenaikan Presiden Trump.

Kata-kata Kunci : Amerika Serikat (AS), Tiongkok, *National Sword*, *Blue Sky*, Tarif, Perang Dagang.